

# Jurnal Rumput Laut Indonesia



Pusat Unggulan Ipteks  
Pengembangan dan Pemanfaatan Rumput Laut (PUI-P2RL)  
Universitas Hasanuddin



## **SINOPSIS**

Jurnal Rumput Laut Indonesia merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Pusat Unggulan Ipteks Pengembangan dan Pemanfaatan Rumput Laut (PUI-P2RL) yang terdapat di Universitas Hasanuddin. Jurnal Rumput Laut Indonesia memuat tulisan hasil penelitian dan pengembangan yang terkait dengan aspek ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial yang berhubungan dengan rumput laut.

## **PENANGGUNG JAWAB**

Ketua PUI-P2RL Universitas Hasanuddin

## **DEWAN REDAKSI**

Dr. Inayah Yasir, M.Sc. (Ketua)

Andi Arjuna, S.Si., M.Na. Sc.T. Apt. (Sekretaris)

Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA. (Anggota)

Moh. Tauhid Umar, S.Pi., M.P (Anggota)

Raiz Karman, S.Pd. (Anggota)

## **DEWAN PENYUNTING**

Prof. Dr. Ir. Agus Heri Purnomo, M.Sc. (Ekonomi Sumberdaya)

Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA. (Ekologi)

Prof. Dr. Ir. Ekowati Chasanah, M.Sc. (Bioteknologi dan Pasca Panen)

Prof. Dr. Jana Tjahna Anggadiredja, M.S. (Teknologi Pangan dan Farmasi)

Prof. Dr. Ir. La Ode Muh. Aslan, M.Sc. (Budidaya Rumput Laut)

Prof. Dr. Ir. Metusalach, M.Sc (Pasca Panen)

Agung Sudariono, Ph.D. (Pakan Akuakultur)

Dr. Ir. Andi Parenrengi, M.Si. (Bioteknologi)

Asmi Citra Malina, S.Pi., M.Agr., Ph.D (Biotek)

Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc (Penyakit Rumput Laut)

Dr. Ir. St. Hidayah Triana, M.Si. (Rekayasa Genetika)

Dr. Lideman, S.Pi., M.Sc (Reproduksi Biologi)

## **ALAMAT REDAKSI:**

Jurnal Rumput Laut Indonesia, Pusat Unggulan Ipteks Pengembangan dan Pemanfaatan Rumput Laut (PUI-P2RL) Universitas Hasanuddin.

Gedung Pusat Kegiatan Penelitian (PKP) Lantai V Kampus Unhas Tamalanrea Km. 10. Makassar 90245

Telepon : 085212108106

Email : jrli-p2rl@unhas.ac.id

Website : <http://journal.indoseaweedconsortium.or.id/>

## **SAMPUL DEPAN:**

Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* umur 30 hari di Unit Bisnis Pembibitan Rumput Laut PUI-P2RL-UNHAS (Foto: Ermina Pakki)

## Kondisi Pemasaran Rumput Laut *Gracilaria* sp. Melalui Pendekatan SCP di Kabupaten Luwu

The Marketing Conditions of *Gracilaria* sp. Through the SCP Approach in Luwu Regency

Fachri Kurnia Bhakti<sup>1</sup>, Sutinah Made<sup>2,3</sup>, Mardiana Ethrawaty Fachry<sup>2,3</sup>

Diterima: 02 Juni 2016

Disetujui: 01 Juli 2016

### ABSTRACT

Seaweed is an important fishery's commodity, which have fairly high economic value and enormous benefits to human life. The research aimed to analyzing the marketing structure of seaweed *Gracilaria* sp. in Luwu Regency, South Sulawesi from February to April 2014. Respondent were taken using the cluster sampling and snowball sampling techniques. The data were analysed using qualitative descriptive method. The research result indicates that the marketing structure of the seaweed *Gracilaria* sp. was oligosponi. The marketing institutions involved in the marketing activities are the cultivators, the village/district collecting merchants (PP1), city/regency collecting merchants (PP2), wholesalers, exporters, and the processing industries. The market behaviour analysis indicates that CR4 value is greater than 60%, whereas the analysis value of MES (Minimum Efficiency Scale) indicates the greater value than 10% based on analysis results is seen that the market structure is in the form of imperfect competition. The market performance analysis result indicates that the market is in the imperfect competition. The highest marketing margin value is in the marketing channels one and three in the research location. The farmer's share values in marketing channels one and two at East Lamasi District are respectively 52.98% and 53.90%. The farmer's share values in the marketing channels one, two, and three at East Walenrang District are respectively 53.42%, 54.14%, and 68.42%. The higher the farmer's share in a marketing channel, the more efficient the channel is considered.

Keywords: Marketing condition, seaweed *Gracilaria*, market structure, market behaviour, market performance.

### PENDAHULUAN

Rumput laut sebagai komoditas prioritas dalam revitalisasi perikanan memiliki prospek pengembangan yang sangat besar yaitu masih tersedianya lahan 1,1 juta ha yang tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia. Dalam hal budidaya, rumput laut mudah dikembangkan karena tidak membutuhkan teknologi yang rumit dan dapat dilakukan secara manual. Fakta empirik memperlihatkan bahwa sebagian besar aktivitas budidaya rumput laut dikembangkan oleh pelaku usaha perikanan dalam skala rumah tangga yang memiliki kecenderungan bersifat padat karya. Komoditas rumput laut merupakan salah satu komoditas ekspor andalan hasil perikanan yang menjanjikan (DKP Sul-Sel, 2013).

Rumput laut atau alga (*seaweed*) telah dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia, terutama masyarakat pesisir dan pulau-pulau sejak berabad-abad yang lalu. Penduduk pesisir menjadikannya bahan pangan dan obat-obatan. Sebagai bahan pangan, umumnya rumput laut dibuat lalapan (dimakan mentah), urap, acar atau asinan, sayur, serta dibuat agar-agar, puding dan bahan obat antiseptik serta pemeliharaan kulit (Kordi & Ghufron, 2011).

Salah satu sentra pengembangan rumput laut yang sangat potensial di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Selain produksi pertanian sektor pangan yang masih mendominasi, budidaya rumput laut pun menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan di Sulawesi Selatan (Mahatama & Farid, 2013). Pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan memberikan prospek yang menjanjikan. Panjang garis pantainya mencapai 1.937 km. Luas lahan budidaya laut Sulawesi Selatan mencapai 193.700 Ha dan sekitar sepuluh persennya dimanfaatkan untuk pengembangan rumput laut, sedangkan lahan budidaya tambak untuk budidaya rumput laut sekitar 32.000 ha. Jenis rumput laut komersial bernilai ekonomis tinggi yang dibudidayakan di Sulawesi Selatan adalah *Eucheuma cottonii* yang dibudidayakan di laut dan *Gracilaria* sp. yang dibudidayakan di tambak.

Meskipun rumput laut merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan namun permasalahan masih sering muncul dalam pengembangan komoditas tersebut, terutama di daerah tertinggal. Diantaranya adalah usaha budidaya rumput laut umumnya berskala kecil dengan lokasi yang tersebar sehingga biaya transportasi per unit tinggi (Zakirah, 2008). Permasalahan lain yang menghambat pengembangan komoditas rumput laut adalah pasar yang cenderung *oligosponi* (Hidayanti, 2009).

Menurut Hasibuan & Bedy (2008), rendahnya daya saing rumput laut disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor domestik. Faktor eksternal ditunjukkan oleh adanya peningkatan persaingan dengan Cina

<sup>1</sup>Pascasarjana, FIKP, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>PUI-P2RL Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Unhas

Fachri Kurnia Bhakti (✉)

Email: ary\_fachri@yahoo.com

sebagai penghasil utama rumput laut di pasar internasional. Faktor domestik ditunjukkan oleh tidak meratanya tingkat daya saing yang dimiliki oleh setiap daerah sentra produksi rumput laut sehingga penjualan rumput laut sering tidak dapat memenuhi biaya produksi. Selain itu, para pembudidaya rumput laut juga berhadapan dengan masalah lemahnya posisi pembudidaya dalam menentukan harga dari hasil produksi. Menurut Rosmilawati *et al.* (2006), struktur pasar membahas organisasi dari suatu pasar sehingga organisasi pasar tersebut mempengaruhi keadaan persaingan dan penentuan harga di pasar.

Masalah pemasaran tersebut terkait dengan aspek-aspek struktur pasar, bentuk pasar serta kinerja pemasaran, munculnya *gap* komunikasi antara pembudidaya rumput laut, pedagang dan eksportir, dan bahan baku yang diproduksi oleh pembudidaya rumput laut tidak memenuhi preferensi kualitas yang dibutuhkan pasar. Saat ini rantai pemasaran rumput laut masih menggunakan pola pemasaran pedagang lokal antara pulau dan eksportir yang hampir merupakan model yang sama di seluruh Indonesia. Perilaku pasar tersebut dapat menyebabkan kondisi pemasaran mengalami masalah. Saat ini harga rumput laut *Gracilaria* sp. di tingkat pembudidaya rumput laut masih sering berfluktuasi yang disebabkan oleh naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar dimana harga pembelian rumput laut ditentukan secara searah disebabkan oleh sistem informasi yang asimetri, sehingga menyebabkan kondisi yang tidak kondusif untuk mendukung pengembangan produksi rumput laut. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa masalah yang ada pada proses pemasaran akan sangat berpengaruh terhadap usaha pengembangan, maka perlu dianalisis kondisi pemasaran rumput laut *Gracilaria* sp. dengan pendekatan struktur pasar, bentuk pasar dan kinerja pasar di Kabupaten Luwu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur pasar rumput laut *Gracilaria* sp. di Kabupaten Luwu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lamasi Timur dan Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu pada bulan Februari-April 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya rumput laut *Gracilaria* sp., lembaga pemasaran dan lembaga penunjang pemasaran. Teknik penentuan responden dengan pendekatan *Cluster Sampling* yaitu pengambilan sampel secara kelompok. Populasi yang digunakan adalah seluruh pembudidaya rumput laut yang terlibat dalam kegiatan budidaya rumput laut di Kecamatan Lamasi Timur dan Kecamatan Walenrang Timur sebanyak 776 orang. Diambil 10% dari jumlah populasi untuk menjadi

sampel bila populasi di atas 100 jiwa (Sugiyono, 2007), maka jumlah sampel sebagai responden adalah 78 orang. Penentuan sampel lembaga pemasaran dengan menggunakan metode *Snowball Sampling* yaitu penelusuran saluran pemasaran yang ada, mulai dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan informasi yang diberikan responden.

Data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder yang terkait dengan atribut-atribut kegiatan budidaya dan pemasaran rumput laut *Gracilaria* sp. Data primer diperoleh dari hasil analisis dan pengamatan langsung di lokasi penelitian serta survey berupa observasi dan wawancara dengan responden yang terpilih, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber kepustakaan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

Menurut Sugiarto (2005), analisis unit usaha yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan formula *Total Cost* (TC), *Total Revenue* (TR) dan Keuntungan ( $\pi$ ). *Total Cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output. *Total Revenue* adalah jumlah penerimaan total suatu perusahaan yang diperoleh dari besarnya tingkat produksi dikalikan dengan tingkat harga. Keuntungan dapat diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk menentukan tingkat kelayakan usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp. digunakan persamaan *R/C Ratio* yang merupakan nisbah *Total Revenue* dengan *Total Cost* (Pasaribu, 2012). Effendi & Oktariza (2006), menjelaskan analisis *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*) merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut

Analisis struktur, perilaku dan kinerja pasar dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan mengacu pada metode yang digunakan oleh Firdaus *et al.* (2008). Metode-metode tersebut diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu: struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar. Ketiga kelompok ini dapat diramalkan (Edwards *et al.*, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* sp. di Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil analisis usaha, keuntungan yang diperoleh pembudidaya rumput laut di Kecamatan Lamasi Timur dan Kecamatan Walenrang Timur dengan luas lahannya masing-masing serta nilai RC dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keuntungan Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* sp. serta hasil analisis RC.

No	Lokasi	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Keuntungan (Rp/Tahun)	RC Rasio
1	Kecamatan Lamasi Timur	0,5	38.716.800	11.360.421,40	27.356.379	2,4
		1	70.167.572	25.411.200,52	44.756.371	1,8
		2	116.506.509	53.322.543,18	63.183.966	1,2
		0,5 (sewa)	38.716.800	16.270.000,35	22.446.800	1,4
		1 (sewa)	70.167.572	25.411.200,52	18.384.725	1
2	Kecamatan Walenrang Timur	0,5	33.550.000	10.164.708,33	23.385.292	2,3
		1	66.417.415	23.939.363,88	42.478.051	1,8
		2	104.780.000	43.097.154,61	61.682.845	1,4
		0,5 (sewa)	33.550.000	14.670.000,00	18.880.000	1,3

### Analisis Struktur Pasar Rumput Laut *Gracilaria* sp. di Kabupaten Luwu

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran rumput laut *Gracilaria* sp. di Kabupaten Luwu antara lain pembudidaya, pedagang pengumpul desa/kecamatan (PP1), pedagang pengumpul

kota/kabupaten (PP2), pedagang besar, eksportir dan industri pengolahan.

Hasil analisis margin pemasaran menunjukkan bahwa kedua lokasi penelitian berbeda-beda bergantung pada saluran yang dilalui oleh produk rumput laut (Tabel 2).

Tabel 2. Margin Pemasaran Rumput Laut *Gracilaria* sp. di Kecamatan Lamasi Timur dan Walenrang Timur.

Keterangan	Saluran Pemasaran				
	Kecamatan Lamasi Timur		Kecamatan Walenrang Timur		
	Satu	Dua	Satu	Dua	Tiga
<b>Pembudidaya</b>					
harga jual	6357,14	6468,42	6410,53	6496,43	6500,00
<b>Pedagang Pengumpul Satu</b>					
Harga Beli	6357,14	6468,42	6368,42	6496,43	6500,00
Harga Jual	7000,00	7850,00	7000,00	7900,00	7500,00
Margin	642,86	1381,58	631,58	1403,57	1000,00
Biaya	162,78	317,50	129,50	273,50	223,50
Keuntungan	480,08	1064,08	502,08	1130,07	776,50
<b>Pedagang Pengumpul Dua</b>					
Harga Beli	7000,00		7000,00		
Harga Jual	7900,00		7850,00		
Margin	900,00		850,00		
Biaya	227,33		198,75		
Keuntungan	672,67		651,25		
<b>Pedagang Besar</b>					
Harga Beli	7900,00	7850,00	7850,00	7900,00	7500,00
Harga Jual	9500,00	9500,00	9500,00	9500,00	9500,00
Margin	1600,00	1650,00	1650,00	1600,00	2000,00
Biaya	376,00	376,00	376,00	376,00	887,90
Keuntungan	1224,00	1274,00	1274,00	1224,00	1112,10
<b>Eksportir</b>					
Harga Beli	9500,00	9500,00	9500,00	9500,00	
Harga Jual	12000,00	12000,00	12000,00	12000,00	
Margin	2500,00	2500,00	2500,00	2500,00	
Biaya	1157,50	1157,50	1157,50	1145,00	
Keuntungan	1342,50	1342,50	1342,50	1355,00	
Margin Total	5642,86	5531,58	5631,58	5503,57	3000,00
Biaya Total	1923,61	1851,00	1861,75	1794,50	1111,40
Keuntungan Total	3719,25	3680,58	3769,83	3709,07	1888,60

Margin tertinggi di Kecamatan Lamasi Timur pada saluran pemasaran satu yaitu sebesar Rp.5.642,86, sementara margin terendah pada saluran pemasaran dua sebesar Rp.5.531,58. Margin pemasaran terbesar di Kecamatan Walenrang Timur terdapat pada saluran pemasaran satu sebesar Rp.5.631,58, dan margin pemasaran terendah terdapat pada saluran pemasaran tiga sebesar Rp.1.111,40. Hasil analisis konsentrasi pasar menunjukkan bahwa nilai CR4 lebih besar dari 60% yang diperoleh dari perhitungan transaksi empat pedagang terbesar, sedangkan nilai analisis MES (*Minimum Efficiency Scale*) menunjukkan nilai yang besar dari 10% (Tabel 3)

Tabel 3. Konsentrasi Pasar Rumput Laut *Gracilaria* sp. di Kabupaten Luwu.

No	CR4			
	Kecamatan Lamasi Timur		Kecamatan Walenrang Timur	
	Penjualan (Ton)	Pangsa Pasar	Penjualan (Ton)	pangsa pasar
1	35	26,32	35	24,14
2	20	15,04	25	17,24
3	20	15,04	20	13,79
4	15	11,28	20	13,79
Rata-Rata	133	67,67	145	68,97

Saluran pemasaran yang terbentuk dalam aktivitas pemasaran rumput laut memperlihatkan bahwa praktek pembelian dan penjualan dijalankan oleh seluruh lembaga pemasaran yang terlibat kecuali ditingkat pembudidaya yang hanya menjalankan kegiatan penjualan. Fungsi pemasaran yang dijalankan oleh lembaga pemasaran rumput laut *Gracilaria* sp. terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas. Setiap lembaga pemasaran dapat menjalankan lebih dari satu fungsi sesuai dengan peranan masing-masing dalam keberlangsungan aktivitas pemasaran. Pada praktek penentuan harga rumput laut di lapangan, pembudidaya merupakan pihak yang paling lemah diantara mata rantai perdagangan rumput laut. Sistem pembayaran yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pemasaran dalam penelitian ini terdiri atas sistem pembayaran tunai, sistem pembayaran panjar atau kredit.

Hasil analisis *farmer's share* (Table 4) menunjukkan besarnya nilai *farmer's share* pada saluran pemasaran satu dan dua di Kecamatan Lamasi Timur dan di Kecamatan Walenrang Timur. Analisis transmisi harga menggunakan model regresi linear sederhana, yaitu  $P_f = \alpha + \beta P_e$ , dengan nilai elastisitas transmisi harga yang diperoleh sebesar 1,2.

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan keuntungan yang diperoleh pembudidaya di kedua lokasi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa keuntungan berbanding lurus dengan penerimaan, artinya semakin besar penerimaan dan semakin rendah

biaya yang dikeluarkan maka keuntungan akan semakin besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah keuntungan yang diperoleh pembudidaya akibat adanya perbedaan jumlah produksi dikarenakan kurang efisiennya penggunaan input pada lahan pembudidaya.

Tabel 4. *Farmer's share* Saluran Pemasaran Rumput Laut *Gracilaria* sp

No	Lokasi Pemasaran	Saluran Pemasaran	Harga (Rp/Kg)		Farmer's share (%)
			Pembudidaya	Eksportir /pabrik	
1	Kec. Lamasi Timur	Satu	6.357,14	12.000	52,98
		Dua	6.468,42	12.000	53,9
2	Kec. Walenrang Timur	Satu	6.410,53	12.000	53,42
		Dua	6.496,43	12.000	54,14
		Tiga	6.500,00	9.500	68,42

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* sp. di lokasi penelitian sama halnya dengan usaha rumput laut pada umumnya di Indonesia, usaha ini juga melibatkan lembaga-lembaga pemasaran, Lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses pemasaran rumput laut *Gracilaria* sp. antara lain pembudidaya, pedagang pengumpul, pedagang besar, eksportir dan industri pengolahan.

Pembudidaya merupakan pihak pertama dari alur produk rumput laut. Dalam kegiatan pemasaran, pedagang pengumpul langsung mendatangi pembudidaya sehingga pembudidaya tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan biaya pemasaran lainnya. Harga rumput laut didasarkan pada harga kesepakatan antara pembudidaya dan pedagang, namun bagi pembudidaya yang mendapatkan pinjaman modal, bibit maupun pupuk, akan mendapatkan potongan harga sebesar Rp.500 sampai Rp. 1.000 per kilogram. Adanya ketentuan bahwa pembudidaya yang memperoleh bantuan modal dari pedagang harus menjual hasil panennya kepada pemberi modal. Pembudidaya yang tidak memiliki cukup modal untuk melaksanakan usahanya terpaksa meminjam modal kepada pedagang. Hal ini dilakukan pembudidaya karena tidak mempunyai alternatif lain untuk memperoleh pinjaman modal. Pembudidaya menganggap meminjam modal dari para pedagang pengumpul adalah solusi yang paling tepat untuk dilakukan.

Konsentrasi pasar terdapat pada pembudidaya karena jumlah mereka cukup banyak yaitu 78 orang. Ditinjau dari sudut pembelian, bentuk pasar yang dihadapi pada tingkat pembudidaya adalah bersifat *oligosponi* (banyak penjual sedikit pembeli). Pada tingkat pedagang pengumpul, perbandingan antara jumlah pedagang pengumpul dengan pedagang besar juga berbanding jauh sehingga

cenderung mengarah pada pasar *oligosponi*. Hal ini disebabkan jumlah pedagang besar terbatas. Dengan sistem tersebut pedagang pengumpul memposisikan diri sebagai pihak penerima harga sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang besar. Jika dilihat dari sudut pembeli, struktur pasar pedagang besar adalah *oligosponi*. Pada tingkat eksportir dan industri pengolahan, struktur pasar juga mengarah pada pasar *oligosponi*. Hasil analisis *Concentration Ratio* (CR) menunjukkan, pangsa pasar pedagang pengumpul di Kecamatan Lamasi Timur adalah 67,67% dari total volume penjualan yang mencapai 133ton rumput laut pada bulan Maret 2014. Pangsa pasar pedagang pengumpul di Kecamatan Walenrang Timur adalah 68,97% dari total volume penjualan sebesar 145 ton pada bulan yang sama. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa struktur pasar yang terbentuk adalah pasar *oligopoli* ketat.

Hasil analisis MES (*Minimum Efficiency Scale*) pada tingkat pedagang pengumpul di Kecamatan Lamasi Timur sebesar 26,32% dan di Kecamatan Walenrang Timur sebesar 24,14%. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan masuk pasar rumput laut di Kabupaten Luwu cukup sulit, karena nilai MES pada masing-masing kecamatan lebih dari 10 persen. Sesuai dengan Haruna *et al* (2012) yang menyatakan bahwa MES yang lebih besar dari 10% menggambarkan hambatan masuk yang tinggi pada suatu pasar, sehingga tidak mudah bagi pedagang pengumpul baru untuk masuk dalam pasar tersebut.

Hasil analisis perilaku pasar menunjukkan bila saluran pemasaran yang terbentuk memperlihatkan praktek pembelian dan penjualan dijalankan oleh seluruh lembaga pemasaran yang terlibat kecuali ditingkat pembudidaya yang hanya menjalankan kegiatan penjualan. Pemberian modal pinjaman dari lembaga yang lebih tinggi kepada lembaga pemasaran yang berada di bawahnya adalah salah satu strategi yang dijalankan untuk menjaga stabilitas pasar, baik dari segi harga maupun kesinambungan barang dagang dimana transaksi jual beli yang dilakukan antara pedagang pengumpul dan pedagang besar dilakukan dengan kontrak tertentu yang mengikat kedua belah pihak.

Pada praktek penentuan harga rumput laut pembudidaya merupakan pihak yang paling lemah diantara mata rantai perdagangan rumput laut. Kondisi ini terjadi karena pembudidaya merupakan pihak penerima harga, tanpa mempunyai kekuatan dalam tawar menawar.

Kekuatan pembentukan harga berada pada pedagang yang berada di atas, atau secara vertikal harga rumput laut ditentukan oleh pelaku pemasaran yang berada di atasnya. Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktek penentuan harga yang terjadi dalam perdagangan rumput laut ini mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna, karena

pedagang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga yang terjadi dipasar.

Hasil analisis margin pemasaran menunjukkan bahwa saluran pemasaran dua di Kecamatan Lamasi Timur dan saluran pemasaran tiga di Kecamatan Walenrang Timur merupakan saluran pemasaran yang paling efisien diantara saluran pemasaran yang ada. Tidak efisiennya beberapa saluran pemasaran pada saluran pemasaran di kedua lokasi penelitian disebabkan karena panjangnya rantai pemasaran yang terbentuk serta banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat dalam penyaluran produk dari produsen ke lembaga akhir.

Banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat mengakibatkan terjadinya pelaksanaan fungsi pemasaran yang berulang di setiap lembaga pemasaran, karena pengulangan pelaksanaan fungsi ini akan mengakibatkan biaya pemasaran yang berlipat yang dikeluarkan dalam saluran pemasaran. Kondisi ini mengakibatkan biaya pemasaran menjadi lebih tinggi dan keuntungan yang diambil oleh lembaga-lembaga pemasaran tentunya juga akan semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis *farmer's share*, besarnya nilai *farmer's share* pada saluran pemasaran dua di Kecamatan Lamasi Timur dan saluran pemasaran tiga di Kecamatan Walenrang Timur menunjukkan bahwa kedua saluran pemasaran tersebut lebih efisien dibandingkan dengan saluran pemasaran lainnya. Dengan melalui saluran pemasaran ini, pembudidaya akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari hasil produksinya karena harga ditingkat produsen dan konsumen tidak terlalu jauh berbeda.

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien regresi  $\beta$  sebesar 0,85 yang berarti apabila harga ditingkat eksportir mengalami perubahan sebesar satu persen, maka harga ditingkat pembudidaya akan mengalami perubahan sebesar 1,2 persen. Nilai elastisitas transmisi harga yang diperoleh dari hasil perhitungan  $E_t > 1$ , berarti perubahan harga ditingkat eksportir sebesar satu persen akan mengakibatkan perubahan harga lebih besar dari satu persen ditingkat pembudidaya.

Pada kegiatan pemasaran rumput laut *Gracilaria*, integrasi pasar dikategorikan efisien jika perubahan harga ditingkat pedagang akhir diikuti dengan perubahan harga di tingkat pembudidaya dalam porsi yang sama. Pada *output* regresi nilai Sig. 0,00  $< \alpha$  5% artinya harga ditingkat eksportir nyata mempengaruhi harga ditingkat pembudidaya. Nilai kontribusi atau R-Square sebesar 98,5 persen, yang menunjukkan bahwa 98,5 persen perubahan harga ditingkat pembudidaya ditentukan oleh harga ditingkat eksportir ( $P_e$ ), sedangkan sisanya 1,5 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai elastisitas transmisi harga rumput laut di Kabupaten Luwu yang sangat tinggi menunjukkan pasar rumput laut *Gracilaria* sp. di lokasi penelitian berbentuk pasar tidak sempurna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha budidaya rumput laut *Gracilaria* di Kecamatan Lamasi Timur dan Kecamatan Walenrang Timur, layak untuk dilakukan, berdasarkan nilai  $RC=1$  dan  $RC>1$ . Setiap saluran pemasaran yang terbentuk dilandasi oleh adanya ikatan yang kuat, sehingga muncul hambatan yang menghalangi lembaga pemasaran baru untuk memasuki pasar tersebut.

Struktur pasar cenderung mengarah ke struktur pasar oligosponi (banyak penjual sedikit pembeli). Kondisi ini menyebabkan pedagang menguasai pasar sehingga bertindak sebagai penentu harga. Pembudidaya hanya sebagai penerima harga. Relatif tetapnya pedagang yang terlibat dalam pemasaran menunjukkan hambatan keluar masuk pasar yang cukup tinggi. Tidak efisiennya struktur pasar di lokasi penelitian terlihat dari pengetahuan informasi pasar yang hanya terbatas pada informasi harga yang telah ditetapkan oleh pedagang tingkat selanjutnya.

Analisis pangsa pasar pada tingkatan pedagang pengumpul tergolong dalam pasar oligosponi konsentrasi ketat. Empat orang pedagang pengumpul terbesar memiliki  $CR$  besar dari 60%. Pembudidaya merupakan penerima harga tanpa memiliki kekuatan tawar. Hasil analisis margin pemasaran terbesar terdapat pada saluran pemasaran satu di kedua lokasi penelitian, disebabkan panjangnya saluran pemasaran. Margin pemasaran terendah terdapat pada saluran pemasaran dua dan tiga pada kedua lokasi penelitian.

Lembaga penunjang pemasaran masih belum berhasil dalam upaya pengembangan rumput laut *Gracilaria* di Kabupaten Luwu. Untuk meningkatkan perkembangan budidaya rumput laut sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, maka perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan dari pemerintah dalam mengoptimalkan peran lembaga ekonomi dan kelompok tani, sehingga dengan adanya kepastian harga dan pasar bagi pembudidaya rumput laut, pedagang tidak lagi mempermainkan harga ditingkat pembudidaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Ambo Tuwo dan Dr. Inayah Yasir atas saran dan tanggapannya terhadap naskah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- DKP Sul-Sel. 2013. *Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan Tahun 2013*. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Edwards, S., J.A. Albert & S. Shaik. 2006. *Market Structure Conduct Performance (SCP) Hypothesis Revisited Using Stochastic Frontier Efficiency Analysis*. American Agricultural Economics Association Annual Meeting, Long Beach, California.
- Effendi, I. & W. Oktariza. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Firdaus, M., R. Oktaviani, A. Asmara & Sahara. 2008. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia*. Department of Economics Faculty of Economics and Management, Bogor Agricultural University. Orking Paper Series No. 04/A/III.
- Haruna, I., P.K. Nkegbe & Y. Ustarz. 2012. Structure, Conduct, and Performance of Tomato Marketing In Ghana. *Journal of Economic and Sustainable Development*. Vol. 3.
- Hasibuan, A.M. & S. Bedy. 2008. Daya Saing Usaha Tani Lada di Lampung. *Buletin Ristri*. 1 (1): 2008.
- Hidayanti, W. 2009. *Analisis Struktur, Perilaku dan Keragaan Pasar Rumput Laut Eucheuma cottoni: Kasus di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kordi, M. & H. Ghufuran. 2011. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*. Andi, Yogyakarta.
- Mahatama, E. & M. Farid. 2013. Daya Saing dan Saluran Pemasaran Rumput Laut. Pusat Pengkajian Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan, Kementerian Perdagangan RI. *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7 (1).
- Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis: Konsep dan Aplikasi*. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Rosmilawati, M., A. Djombang, N. Hidayati & Wathoni. 2006. Analisis Struktur Prilaku dan Penampilan Pasar Komoditi Vanili di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agroteksos*, 16 (2): 136 -143.

Sugiarto. 2005. *Ekonomi Mikro*. Sebuah Kajian Komprehensif. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Zakirah, R.Y. 2008. *Prospek Pengembangan Rumput Laut di Kabupaten Morowali*. Jurnal Agroland 15 (2): 144 – 148.

## **Format Penulisan Jurnal Rumpuk Laut Indonesia**

Naskah merupakan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan huruf *Time New Roman font 11*. Panjang naskah tidak lebih dari 10 halaman yang diketik satu spasi pada kertas ukuran A4, dengan jarak 2,5cm dari semua sisi, tanpa *headline* dan *footnote*.

Bagian awal tulisan terdiri atas judul dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; nama penulis dengan *footnote* berisi nama institusi penulis dan alamat email penulis korespondensi; serta abstrak dan *keywords* yang ditulis dalam bahasa Inggris. Abstrak tidak lebih dari 250 kata yang berisi tentang inti permasalahan atau latar belakang penelitian, cara penelitian atau pemecahan masalah, dan hasil yang diperoleh. *Keywords* merupakan kata yang menjadi inti dari uraian abstrak. *Keywords* maksimal lima kata, istilah yang lebih dari satu kata dihitung sebagai satu kata. Bagian utama tulisan terdiri atas, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran. Bagian akhir tulisan terdiri atas ucapan terima kasih (jika ada), dan daftar pustaka.

Dalam penulisan naskah, semua kata asing ditulis dengan huruf miring. Semua bilangan ditulis dengan angka, kecuali pada awal kalimat dan bilangan bulat yang kurang dari sepuluh harus dieja. Rumus matematika ditulis secara jelas dengan *Microsoft Equation* atau aplikasi lain yang sejenis dan diberi nomor.

Tabel harus diberi judul yang jelas dan diberi nomor sesuai urutan penyajian. Judul tabel diletakkan sebelum tabel. Batas tabel berupa garis hanya menjadi pembatas bagian kepala tabel dan penutup tabel, tanpa garis pembatas vertikal. Tabel tidak dalam bentuk file gambar (jpg). Keterangan diletakkan di bawah tabel.

Gambar diberi nomor sesuai urutan penyajian. Judul gambar diletakkan di bawah gambar dengan posisi tengah (*center justified*). Gambar diletakkan di tengah, kualitas gambar harus jelas dan tidak pecah bila dibesarkan (minimal 1000 px). Gambar dilengkapi dengan keterangan yang jelas. Bilamana gambar dalam bentuk grafik yang dibuat di excel, maka gambar dikirimkan dalam bentuk excel, kecuali bila menggunakan Word 2010 atau yang lebih mutakhir, sehingga gambar dapat diedit bilamana diperlukan.

Penulisan daftar pustaka menggunakan sistem *Harvard Referencing Standard*. Semua pustaka yang tertera dalam daftar pustaka harus dirujuk di dalam naskah. Kemutakhiran referensi sangat diutamakan. Bila penulis pertama memiliki lebih dari satu referensi dengan tahun yang sama, maka penandaan tahun ditambahkan dengan a, b, c, d, dst berdasarkan urutan kemunculan di dalam tulisan. Penulisan disesuaikan dengan tipe referensi, yaitu buku, artikel jurnal, prosiding seminar atau konferensi, skripsi, tesis atau disertasi, dan sumber rujukan dari website.

### **A. Buku dan Tulisan Dalam Buku:**

Penulis 1, Penulis 2 dst. (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. *Judul Buku dicetak miring*. Edisi, Penerbit. Tempat Publikasi. Contoh:

O'Brien, J.A. & J.M. Marakas. 2011. *Management Information Systems*. Edisi 10. McGraw-Hill. New York-USA.

### **B. Tulisan dalam Buku:**

Penulis 1, Penulis 2 dst. (Nama belakang, nama depan disingkat). Judul Tulisan. In (Nama belakang, nama depan disingkat dari editor) (Ed.) *Judul Buku dicetak miring*. Vol. Nomor. Penerbit. Tempat Publikasi, Rentang Halaman. Contoh:

Zhang, J. & B. Xia. 1992. Studies on two new *Gracilaria* from South China and a summary of *Gracilaria* species in China. In Abbott, I. A. (Ed.) *Taxonomy of Economic Seaweeds with Reference to Some Pacific and Western Atlantic Species*, Vol. III. Report no. T-CSGCP-023, California Sea Grant College Program, La Jolla, CA, pp. 195-206.

### **C. Artikel Jurnal:**

Penulis 1, Penulis 2 dst. (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. *Nama Jurnal dicetak miring*, Vol, Nomor, rentang halaman. Contoh:

Cartledge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. *The Journal of Artistic and Creative Education*, 6 (1): 94-111.

### **D. Prosiding Seminar atau Konferensi:**

Penulis 1, Penulis 2 dst. (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. *Nama Konferensi dicetak miring*. Tanggal, Bulan dan Tahun, Kota, Negara, Halaman. Contoh:

Michael, R. 2011. Integrating innovation into enterprise architecture management. *Proceeding on Tenth International Conference on Wirtschaftsinformatik*. 16-18 February 2011, Zurich, Swis, pp. 776-786.

### **E. Skripsi, Tesis atau Disertasi:**

Penulis (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul. *Skripsi, Tesis, atau Disertasi dicetak miring*. Universitas, Kota. Contoh:

Soegandhi. 2009. *Aplikasi model kebangkrutan pada perusahaan daerah di Jawa Timur*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Joyonegoro, Surabaya.

### **F. Sumber Rujukan dari Website:**

Penulis. Tahun. Judul. *Alamat Uniform Resources Locator dicetak miring* (URL). Tanggal Diakses. Contoh:

Ahmed, S. dan A. Zlate. Capital flows to emerging market economies: A brave new world?. <http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/2013/1081/ifdp1081.pdf>. Diakses tanggal 18 Juni 2013.

# Jurnal Rumput Laut Indonesia

JRLI Vol. 1 No. 1 Hal. 1 - 70 Makassar, Agustus 2016 ISSN 2548-4494

- Fachri Kurnia Bhakti, Sutinah Made, Mardiana Ethrawaty Fachry 1 - 7  
Kondisi Pemasaran Rumput Laut *Gracilaria* sp. Melalui Pendekatan SCP di Kabupaten Luwu
- Fadhilah Abidin, Shinta Werorilangi, Rahmadi Tambaru 8 - 16  
Biokonsentrasi *Fleshy Macroalgae* Terhadap Logam Timbal (Pb) dan Tembaga (Cu) di Pulau Bonebatang, Barranglompo, dan Lae-Lae Caddi, Kota Makassar
- Rima, Budiman Yunus, Mohammad Tauhid Umar, Ambo Tuwo 17 - 26  
Performa Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* pada Habitat Berbeda di Perairan Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto
- Intil Juniarta, Rajuddin Syamsuddin, Hasni Yulianti Azis, Inayah Yasir 27 - 33  
Perkembangan Spora *Kappaphycus alvarezii* Varietas Hijau Menjadi Tallus Muda pada Substrat Berbeda
- Fajriyati Mas'ud, Zulmanwardi, Leny Irawati 34 - 39  
Optimalisasi Konsentrasi Bahan Kimia untuk Ekstraksi Alginat dari *Sargassum siliquosum*
- Katarina Hesty Rombe, Inayah Yasir, Muh. Anshar Amran 40 - 45  
Komposisi Jenis dan Laju Pertumbuhan Makroalga *Fouling* pada Media Budidaya Ganggang Laut di Perairan Kabupaten Bantaeng
- Khusnul Khatimah, Muhammad Farid Samawi, Marzuki Ukkas 46 - 51  
Analisis Kandungan Logam Timbal (Pb) pada *Caulerpa racemosa* yang Dibudidayakan di Perairan Dusun Puntondo, Kabupaten Takalar
- La Mala, Gunarto Latama, Abustang, Ambo Tuwo 52 - 56  
Analisis Perbandingan Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* Varietas Coklat yang Terkena Epifit di Perairan Libukang, Kabupaten Jeneponto
- Nur Astuti, Siti Aslamyah, Yushinta Fujaya 57 - 64  
Pengaruh Berbagai Dosis Rumput Laut *Gracilaria gigas* Terfermentasi Terhadap Kualitas Pakan dan Respon Kepiting Bakau *Scylla olivacea*
- Awaluddin, Badraeni, Hasni Yulianti Azis, Ambo Tuwo 65 - 70  
Perbedaan Kandungan Karaginan dan Produksi Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* antara Bibit Alam dan Bibit Hasil Pengkayaan

